

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2017/
31 DECEMBER 2017**



SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED –
CABANG INDONESIA (“BANK”)

THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED –
INDONESIA BRANCHES (THE “BANK”)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Caramia Whardana
Alamat kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31
Jakarta
Nomor telepon : (021) 5291 4722
Jabatan : Head of Business Management

I, the undersigned:

Name : Caramia Whardana
Office address : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31
Jakarta
Phone number : (021) 5291 4722
Title : Head of Business Management

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
2. Laporan keuangan gabungan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan gabungan;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
2. The combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the combined financial statements has been completely and correctly disclosed;
b. The Bank's combined financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the combined financial statements;
4. We are responsible for the internal control of the bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/March 2018

Head of Business Management



Caramia Whardana



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА MANAJEMEN**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION
LIMITED – INDONESIA BRANCHES**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE MANAGEMENT OF**

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia (“Bank”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan gabungan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan, laporan perubahan ekuitas gabungan dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying combined financial statements of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches (the “Bank”), which comprise the combined statement of financial position as of 31 December 2017, and the combined statement of profit or loss and other comprehensive income, combined statement of changes in equity and combined statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan gabungan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan gabungan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the combined financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the combined financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the combined financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the combined financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches as of 31 December 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 1 dan Catatan 2 atas laporan keuangan gabungan, yang menjelaskan tentang rencana penutupan Bank setelah tanggal laporan keuangan gabungan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 1 and Note 2 to these combined financial statements, which refers to the Bank's closure plan after the date of the combined financial statements. Our opinion is not modified in respect of this matter.

JAKARTA
28 Maret/March 2018

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Lucy Luciana Suhenda".

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2017	Catatan/ Notes	2016 ¹⁾	ASSETS
ASET				
Kas	-	17	225,229	Cash
Giro pada Bank Indonesia	186,125	6,17	5,781,512	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3,852,220	7,17,27	3,143,917	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	8,17,27	10,022,193	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,023,837	9,17	17,589,505	Investment securities
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	10,17,27	4,909,078	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	17	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	-	17	868,478	Export bills
Tagihan akseptasi	-	17	3,353,462	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	149,876	11,17,27	43,962,327	Loans to customers - net
Pendapatan masih harus diterima	130,256	17	438,179	Accrued income
Aset pajak tangguhan - bersih	-	25e	188,645	Deferred tax assets - net
Pajak dibayar dimuka	602,985	25h,i,j	519,549	Prepaid tax
Aset tetap - bersih	-		476,010	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - bersih	-		192,184	Intangible assets - net
Aset lain-lain	69,894	27	<u>458,421</u>	Other assets
JUMLAH ASET	<u>10,015,193</u>		<u>92,628,689</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	-	12,17,27	6,124,464	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	73	13,17,27	49,256,459	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	10,17,27	1,767,529	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	17	3,353,462	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	23,273	25a	224,720	Income tax payables
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	15,724	25e	-	Deferred tax liabilities - net
Beban masih harus dibayar	26,769	27	1,370,142	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	36,464	14,17,27	12,191,062	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	-	29	204,034	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pada kantor pusat	<u>6,984,025</u>	<u>15,27</u>	<u>11,592,445</u>	Due to head office
JUMLAH LIABILITAS	<u>7,086,328</u>		<u>86,084,317</u>	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	28,000		28,000	Head office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	1,880		24,068	Share-based payments program reserves
Cadangan nilai wajar	(36,154)	9	(28,946)	Fair value reserve
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	<u>2,935,139</u>		<u>6,521,250</u>	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT	<u>2,928,865</u>		<u>6,544,372</u>	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	<u>10,015,193</u>		<u>92,628,689</u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

¹⁾ Laporan keuangan gabungan komparatif tidak disajikan kembali - lihat catatan 3x

¹⁾ Comparative combined financial statement is not restated - refer to Note 3x

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	1,300,996	19,27	5,094,841	Interest income
Beban bunga	(334,380)	19,27	(1,391,091)	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	<u>966,616</u>		<u>3,703,750</u>	Interest income - net
Pendapatan provisi dan komisi	507,590	20,27	1,562,366	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	(142,520)	20,27	(221,840)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>365,070</u>		<u>1,340,526</u>	Fees and commissions income - net
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	325,309	21	1,025,212	Trading income - net
Pendapatan lainnya - bersih	<u>411,102</u>	<u>27</u>	<u>159,969</u>	Other income - net
Jumlah pendapatan operasional	<u>2,068,097</u>		<u>6,229,457</u>	Total operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Pemulihan/(kerugian) penurunan nilai aset keuangan - bersih	56,049	22	(855,001)	Recovery/(losses) from impairment on financial assets - net
Beban karyawan	(573,489)	23	(1,440,611)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(527,762)	24,27	(1,702,055)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(5,934)		<u>(30,734)</u>	Other expenses
Jumlah beban operasional	<u>(1,051,136)</u>		<u>(4,028,401)</u>	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,016,961		2,201,056	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(275,576)</u>	25b,25c	<u>(1,001,301)</u>	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>741,385</u>		<u>1,199,755</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
- Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	66,102	9	102,953	Change in fair value of - available-for-sale financial assets
- Pajak penghasilan	(19,004)	25e	(29,599)	Income tax -
	<u>47,098</u>		<u>73,354</u>	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan pasca-kerja	(18,725)		22,087	Remeasurements from post - employment benefits
- Pajak penghasilan	5,383	25e	(6,350)	obligation Income tax -
	<u>(13,342)</u>		<u>15,737</u>	
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak penghasilan	<u>33,756</u>		<u>89,091</u>	Other comprehensive income, net of income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN	<u>775,141</u>		<u>1,288,846</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA/BRANCHES

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2017**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
 FOR THE YEAR ENDED
 31 DECEMBER 2017**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

	Penyetoran kantor pusat/ Head office investment	Kompensasi berbasis saham/ Share-based Payments	Cadangan nilai wajah/ Fair value reserve	Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016						
Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:						
- Laba tahun berjalan	-	-	-	-		
- Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan	-	-	-	-		
- Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak Penghasilan:						
Perubahan bersih nilai wajar asset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	73,354	-	73,354	
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja - bersih			73,354	15,737	15,737	
Jumlah penghasilan komprehensif lain untuk tahun berjalan				15,737		89,091
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham			765	-	-	765
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	28,000	24,068	(28,946)	6,521,250	6,544,372	
Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:						
- Laba tahun berjalan	-	-	-	(4,314,154)	(4,314,154)	741,385
- Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan	-	-	-	-	-	47,098
- Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak Penghasilan:						
Perubahan bersih nilai wajar asset keuangan tersedia untuk dijual			47,098	-	-	47,098
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja - bersih			47,098	(13,342)	(13,342)	(13,342)
Jumlah penghasilan komprehensif lain untuk tahun berjalan				(13,342)	(33,756)	(391)
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham			(391)	-	-	(391)
Perubahan ekuitas karena pengalihan aset dan liabilitas						
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	1b	-	(21,797)	-	-	(21,797)
Perubahan nilai wajar bersih asset keuangan tersedia untuk dijual	1b	-	-	(54,306)	-	(54,306)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	28,000	1,880	(36,154)	2,935,139	2,928,865	

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih tahun berjalan	741,385		1,199,755	<i>Net profit for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi: (Pemulihan)/kerugian				<i>Adjustments to reconcile net profit for the year to net cash provided by operating activities: (Reversal)/impairment on financial assets</i>
penurunan nilai aset keuangan	(56,049)	22	855,001	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyusutan aset tetap	11,151	24	43,921	<i>Post-employment benefits expense</i>
Beban imbalan pasca-kerja	12,850	23	27,626	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	(115,386)		(527)	<i>Gain from exchange rate differences</i>
Keuntungan dari selisih kurs	16,300		16,307	<i>Share-based payments</i>
Kompensasi berbasis saham	13,733		16,502	<i>Income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan	275,576	25b	1,001,301	
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,154,222		(143,129)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-		750,091	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Pendapatan masih harus diterima	307,923		(16,731)	<i>Accrued income</i>
Wesel ekspor	5,719		164,322	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	254,281		-	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	3,068,911		6,136,785	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	(2,268,458)		316,832	<i>Other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain	5,394,452		2,190,825	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(3,089,015)		(1,835,734)	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(706,056)		(737,141)	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	(254,281)		-	<i>Acceptance payables</i>
Beban masih harus dibayar	(896,652)		53,534	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	443,174		(111,499)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(3,988)	29	(18,419)	<i>Post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(422,373)		(558,961)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3,887,419		9,350,661	<i>Net cash provided from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
gabungan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these
combined financial statements.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2017	Catatan/ <u>Notes</u>	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	117,758		612	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(8,171)		(422,202)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tidak berwujud	-		(191,297)	Acquisition of intangible asset
Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual	(5,852,135)		(11,762,443)	Purchase of available-for-sale marketable securities
Penerimaan dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual	<u>8,747,836</u>		<u>6,593,805</u>	Proceeds from available-for-sale marketable securities
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>3,005,288</u>		<u>(5,781,525)</u>	<i>Net cash provided from/ (used in) investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Laba yang ditransfer ke kantor pusat	(4,314,154)	15	(989,357)	Remitted earnings to Head Office
Perubahan bersih liabilitas pada kantor pusat	<u>(4,607,171)</u>		<u>(242,423)</u>	Net changes in due to head office
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(8,921,325)</u>		<u>(1,231,780)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(2,028,618)</u>		<u>2,337,356</u>	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan integrasi usaha	(13,105,888)		-	Transfer of cash and cash equivalents in relation to business integration
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI	<u>19,172,851</u>		<u>16,835,495</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER	<u>4,038,345</u>		<u>19,172,851</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	-		225,229	Cash
Giro pada Bank Indonesia	186,125	6	5,781,512	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3,852,220	7	3,143,917	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	-	8	<u>10,022,193</u>	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
	<u>4,038,345</u>		<u>19,172,851</u>	

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
gabungan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these
combined financial statements.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mempekerjakan masing-masing 72 dan 3.392 karyawan tetap (tidak diaudit).

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP" - Indonesia Branches ("the Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in the United Kingdom. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank employed 72 and 3,392 permanent employees, respectively (unaudited).

As at 31 December 2017 and 2016, the composition of the Bank's management was as follows:

2017

Head of Business Management

1) Efektif sejak tanggal 22 Agustus 2017

Caramia Whardana¹⁾

Head of Business Management

1) Effective since 22 August 2017

2016

*Country Manager &
Chief Executive*

Sumit Dutta¹⁾

*Country Manager &
Chief Executive*

*Head of Retail Banking &
Wealth Management*

*Head of Retail Banking &
Wealth Management*

Head of Commercial Banking

Blake D Hellam²⁾

Head of Commercial Banking

Head of Global Markets

Catherinawati Hadiman S³⁾

Head of Global Markets

Head of Operations

Ali Setiawan³⁾

Head of Operations

Compliance Director

*Dalam penunjukan/
To be appointed*

Compliance Director

Head of Risk

John Rosie²⁾

Head of Risk

1) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 29 Mei 2017
2) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 9 Mei 2017
3) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 17 April 2017
4) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 29 Juli 2017

1) Effectively resigned on 29 May 2017
2) Effectively resigned on 9 May 2017
3) Effectively resigned on 17 April 2017
4) Effectively resigned on 29 July 2017

Untuk mendukung kegiatan operasional setelah integrasi usaha, manajemen Bank dibantu oleh manajemen dan karyawan HBID sebagaimana tertuang dalam perjanjian layanan jasa intra-grup (lihat Catatan 31).

To support its operational activities after business integration, the Bank's management is supported by management and employees of HBID as stipulated in the intra-group service agreement (refer to Note 31).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Integrasi usaha dengan PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan PT Bank HSBC Indonesia (HBID) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan Bank. Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan HBID menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan HBID melalui suratnya No. S-29/D.03/2017. Untuk informasi atas Perjanjian Integrasi, lihat Catatan 30.

Selain Perjanjian Integrasi, informasi integrasi juga dimuat dalam Akta No. 34 tertanggal 13 April 2017 (Akta Integrasi) yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan HBID dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan HBID merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuhan kepemilikan (lihat Catatan 3x).

Rincian aset dan liabilitas yang ditransfer dari Bank kepada HBID pada tanggal integrasi usaha adalah sebagai berikut:

Aset		Assets
Kas	222,535	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,370,180	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	4,908,987	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,604,186	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,754,856	Assets at fair value through profit and loss
Wesel ekspor	862,760	Export bills
Tagihan akseptasi	3,099,181	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	40,743,541	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	500,000	Securities purchase with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	9,717,065	Investment securities
Aset pajak tangguhan - bersih	78,692	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	470,730	Properties and equipments - net
Aset lain-lain	2,849,169	Other assets
Jumlah aset	75,181,882	Total assets

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. GENERAL (continued)

b. Business integration with PT Bank HSBC Indonesia

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with PT Bank HSBC Indonesia (HBID) to implement business and operation integration with Bank. On 13 April 2017, the Bank and HBID signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and HBID through its letter No. S-29/D.03/2017. For information on Integration Agreement, refer to Note 30.

In addition to Integration Agreement, information on integration is also documented in Deed No. 34 dated 13 April 2017 (Integration Deed) which effected by Mala Mukti, S.H., LL.M., a public notary in Jakarta.

The Bank has completed the business and operation integration with HBID with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilities as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882; as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and HBID are entities under common control; therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method (refer to Note 3x).

Details of the assets and liabilities transferred from Bank to the HBID at the business integration date are as follows:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

b. Integrasi usaha dengan PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas yang ditransfer dari Bank kepada HBID pada tanggal integrasi usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Liabilitas	<i>Liabilities</i>
Simpanan dari nasabah	54,650,838
Simpanan dari bank-bank lain	3,035,449
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,061,473
Utang akseptasi	3,099,181
Utang pajak penghasilan	-
Beban yang masih harus dibayar	659,817
Liabilitas lain-lain	12,597,772
Liabilitas pada kantor pusat	1,249
Cadangan nilai wajar	54,306
Cadangan program kompensasi berbasis saham	<u>21,797</u>
Jumlah liabilitas	<u>75,181,882</u>
Nilai aset bersih	<u>-</u>

c. Rencana penutupan

Sejak integrasi usaha, Bank tidak lagi mengakuisisi nasabah baru dan hanya fokus pada upaya penyelesaian kontrak-kontrak dan item-item residual. Sampai dengan 31 Desember 2017, jumlah nasabah yang dikelola Bank telah mengalami penurunan baik karena terminasi kontrak maupun karena jatuh tempo. Ijin produk dan aktivitas yang dimiliki Bank telah dikembalikan secara bertahap. Bank telah mengembalikan ijin sebagai penerbit kartu kredit, penerbit kartu ATM, penerbit kartu debit, Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) dan Bank Kustodian pada tahun 2017.

Setelah pengembalian ijin Bank Kustodian, OJK telah menyetujui permintaan Bank untuk mengubah status dari BUKU-3 menjadi BUKU-2 sejak November 2017.

HBAP berencana untuk mengembalikan ijin usaha Bank dan menutup usaha dalam dua tahun setelah integrasi usaha di bulan April 2019 atau setelah kontrak-kontrak residual dan semua kewajiban diselesaikan.

Berdasarkan rencana di atas, Bank tidak menggunakan basis *going concern* untuk kepentingan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, rencana formal penutupan Bank masih dalam penyelesaian oleh Manajemen.

1. GENERAL (continued)

b. Business integration with PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Details of the assets and liabilities transferred from Bank to the HBID at the business integration date are as follows: (continued)

	<i>Liabilities</i>
Deposits from customers	54,650,838
Deposits from other banks	3,035,449
Liabilities at fair value through profit and loss	1,061,473
Acceptance payables	3,099,181
Income tax payables	-
Accrued expenses	659,817
Other liabilities	12,597,772
Due to head office	1,249
Fair value reserves	54,306
Share-based payment program reserves	<u>21,797</u>
Total liabilities	<u>75,181,882</u>
Net asset value	<u>-</u>

c. Closure plan

Since the business integration, the Bank no longer acquires new customers and only focuses in settling the residual contracts and items. Up to 31 December 2017, the Bank's number of customers has decreased due to either contracts termination or maturity. The Bank's product and activity licenses have been gradually surrendered. The Bank has surrendered its license as credit card issuing Bank, ATM card, debit card, Mutual Funds Selling Agent (APERD), and Custodian Bank licenses in 2017.

Subsequent to the surrender of Custodian Bank license, FSA has approved the Bank's request to change its status from BUKU-3 to BUKU-2 commencing November 2017.

HBAP plans to surrender the Bank's operating license and to close the Bank within two years after business integration in 2019 or after settlements of residual contracts and obligations.

Based on the above plan, the Bank does not use going concern basis for the purposes of financial statements presentation for the year ended 31 December 2017.

Up to the date of this financial statements, formal plan of the Bank's closure is being finalised by the Management.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2018.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Berdasarkan rencana Bank (lihat Catatan 1c), laporan keuangan gabungan Bank disusun tidak menggunakan basis *going concern*. Oleh karena itu, aset dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih dan liabilitas dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian.

Laporan keuangan gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok surat berharga diukur pada nilai wajar yang diukur berdasarkan nilai wajar dan atas dasar kelangsungan usaha.

Laporan keuangan gabungan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi. Sejak tanggal 17 April 2017, Bank tidak mempunyai cabang.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 28 March 2018.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's combined financial statements is prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Refer to the Bank's plan (refer to Note 1c), the Bank's combined financial statements are not prepared on a going concern basis. Therefore, assets are stated at their net realisable value and liabilities are stated at their estimated settlement amounts.

The combined financial statements for the year ended 31 December 2016 have been prepared under the historical cost, except for financial assets classified as at fair value securities which are measured at fair value and on a going concern basis.

The combined financial statements are combined from the accounts of the main branch and all the sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated. Since 17 April 2017, the Bank do not have any branch.

The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- Amandemen ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimated.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the combined financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the year ended 31 December 2017, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2017 as follows:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment to SFAS 3 "Interim financial statements"
- Amendment to SFAS 24 "Employee benefits"
- Amendment to SFAS 58 "Non-current assets held for sale and discontinued operation"
- Amendment to SFAS 60 "Financial instruments: disclosure"
- Amendment to ISFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property"
- ISFAS 32 "Definition and hierarchy of financial accounting standards"

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut :

- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 13 "Properti investasi"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran berbasis saham"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"

Standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK 33 dan ISAK 34 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

The above SFAS and ISFAS had no significant effect on the amounts reported for current year or prior year.

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 are as follows:

- Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow"
- Amendment to SFAS 13 "Investment property"
- Amendment to SFAS 15 "Investment in associate and joint venture"
- Amendment to SFAS 16 "Property, plant and equipment"
- Amendment to SFAS 46 "Income taxes"
- Amendment to SFAS 53 "Share-based payment"
- Amendment to SFAS 62 "Insurance contract"
- Amendment to SFAS 67 "Disclosures of interests in other entities"
- SFAS 71 "Financial instruments"
- SFAS 72 "Revenue from contract with customer"
- SFAS 73 "Leases"
- ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"

The new standards, amendment, and interpretation mention above become effective on 1 January 2018 except for ISFAS 33 and ISFAS 34 is effective on 1 January 2019, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 are effective on 1 January 2020, and amendment to SFAS 62 is effective on 1 January 2021.

At the time of issuance of the financial statements, the Bank is still evaluating the possible impact of the adoption of new standards and the revision and its influence on the Bank's financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2017		<i>Foreign currencies</i>
	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	2016	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,567.50	13,472.50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,594.19	9,723.11	1 Australian Dollar (AUD)
1 Euro (EUR)	16,326.23	14,175.77	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18,325.62	16,555.01	1 British Pound (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,736.21	1,737.34	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	12,052.00	11,507.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9,650.57	9,362.72	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10,154.56	9,311.93	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan masih harus diterima.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, beban masih harus dibayar, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Foreign currency transactions and balances

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the current year profit or loss.

The major foreign exchange rates used as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss, export bills, acceptance receivables, loans to customers, securities purchased with agreement to resell, investment securities, and accrued income.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, accrued expense, other liabilities, and due to head office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN

31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Held for trading category are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

b.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

b.2. Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments using the effective interest method and are recognised as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara besamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepaillitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/ financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

b.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and reported as a net amount in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif pendapatan atau biaya transaksi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) antara pelaku pasar berdasarkan kondisi pasar saat ini pada tanggal pengukuran (yaitu harga keluaran). Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas instrumen keuangan terjadi dengan frekuensi dan jumlah yang memadai untuk memberikan informasi harga sepanjang waktu.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan input yang tidak dapat diobservasi, mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.5. Amortised cost measurement

Subsequent to initial recognition, the amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation of transaction costs/income calculated using the effective interest rate method, minus allowance for impairment losses.

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction in the principal (or most advantageous) market between market participants based upon current market condition at the measurement date (an exit price). The fair value of a liability reflects the effect of non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the financial instruments take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If quoted prices in active markets are not available, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs, include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN

31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Akan tetapi dalam beberapa kasus, estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dapat berbeda dari harga transaksi. Jika estimasi nilai wajar tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, maka perbedaannya diakui dalam laba rugi saat pengakuan awal pada instrumen. Dalam hal kasus-kasus lainnya, dimana teknik penilaian menggunakan data pasar yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaannya tidak diakui segera pada laba rugi namun diakui selama masa umur dari instrumen dengan basis yang sesuai atau ketika instrumen tersebut jatuh tempo, ditransfer atau dijual, atau harga pasar menjadi dapat diobservasi.

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, - i.e. the fair value of the consideration given or received. However, in some cases the initial estimate of fair value of a financial instrument on initial recognition may be different from its transaction price. If this estimated fair value is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, then the difference is recognised in profit or loss on initial recognition of the instrument. In other cases, where a valuation technique using non-observable market inputs is used to calculate the fair value, then the difference is not recognised in profit or loss immediately but is recognised over the life of the instrument on an appropriate basis or when the instrument is redeemed, transferred or sold, or the fair value becomes observable.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN

31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa pihak ketiga di pasar akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan kepada nasabah

Penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

c. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using effective interest rate method.

d. Placements with other banks and loans to customers

Placements with other banks and loans to customers are initially measured at fair value, plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Placements with other banks and loans to customers (continued)

Loan restructuring for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreement to resell

*Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.*

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the combined statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Sesuai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual serta melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and Indonesian Treasury Bills.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs (if any) and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

Fair value changes are recognised directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realised when the investment securities are sold, are recognised in profit or loss for the year.

Investments in sukuk

The Bank determines the classification of investments in sukuk as fair value through other comprehensive income.

In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investments in sukuk are classified as fair value through other comprehensive income if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and sale of sukuk ; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

i. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk (continued)

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line over the tenor of the sukuk and recognised in profit or loss. Gains or losses from fair value changes are recognised in other comprehensive income.

i. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terutama terdiri dari perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset tak berwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

k. Aset tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa
Perabot, peralatan kantor,
kendaraan bermotor

3-5 tahun/years

3-5 tahun/years

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible Assets

Intangible assets comprised primarily internally generated computer software and/or purchased. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

k. Property, plant, and equipments

Property, plant, and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, property, plant, and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on the straight-line method over the estimated useful lives as follows:

*Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment,
motor vehicles*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss when incurred.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property, plant, and equipments (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognised.

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

I. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

I.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhadap;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognised, are no longer included in a collective assessment of impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

I.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;
- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;
- the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

- | | |
|---|---|
| <p>3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)</p> <p>I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)</p> <p>I.2 Dinilai secara kolektif</p> <p>Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none">- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3.I.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. <p>Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum diidentifikasi</p> <p>Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none">- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis. | <p>3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>I. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)</p> <p>I.2. Collectively assessed</p> <p><i>Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:</i></p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Financial assets subject to individual assessment for impairment (refer to Note 3.I.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and</i>- <i>Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.</i> <p><i>Incurred but not yet identified impairment</i></p> <p><i>For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:</i></p> <ul style="list-style-type: none">- <i>historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;</i>- <i>the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and</i>- <i>management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.</i> |
|---|---|

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)
- I.2 Dinilai secara kolektif (lanjutan)

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Saldo cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- I. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)
- I.2. Collectively assessed (continued)

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss. The allowance for impairment losses is presented as deduction to the financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised in other comprehensive income to profit or loss for the year.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial asset increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in profit or loss for the year.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah dan liabilitas pada kantor pusat

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah dan liabilitas pada kantor pusat diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-adsusi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Deposits from other banks and customers and due to head office

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and customers and due to head office are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

n. Post-employment benefits obligation

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses. The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Kompensasi berbasis saham

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup.

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebasan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai penyesuaian atas dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga saham penghargaan (*share*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, sepanjang semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi kinerja pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vested*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi pemberian jasa.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Share-based compensation

Selected employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with SFAS 53 (Revised 2010), "Share-based compensation", these transactions are accounted for as equity settled considering HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the Group.

The cost of the share-based compensation arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based compensation transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based compensation arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based compensation). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that share award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

Under the share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. Those conditions are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest on account of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Ketika saham penghargaan (*share award*) telah dimodifikasi, secara minimum, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari saham penghargaan (*share award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original award*), diukur pada tanggal modifikasi, dan dibebankan dalam laba rugi selama periode vesting yang dimodifikasi.

p. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari biaya dibayar dimuka, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

q. Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain terdiri dari pinjaman dari cabang lain, pendapatan yang ditangguhkan, *margin deposit*, provisi pemutusan hubungan kerja dan lain-lain

Setelah pengakuan awal, pinjaman dari cabang lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Share-based compensation (continued)

Where a share award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original award, measured at the date of modification, and charged to profit and loss over the modified vesting period.

p. Other assets

Other assets include prepaid expenses, *suspense accounts* and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.

q. Other liabilities

Other liabilities include borrowing from other branches, deferred income, margin deposits received, termination provisions and others.

Subsequent to initial recognition, borrowing from other branches are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

r. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits. When the Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari biaya perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.*
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.*

t. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the acquisition of the financial assets or financial liabilities.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan disertakan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan komitmen kredit, pendapatan provisi dari komitmen kredit diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

v. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

Perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan di laporan laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

w. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) – Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the acquisition of a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognised as the related services are performed. Fees related to a loan commitment are amortised and recognised as an income on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expenses relate mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

v. Net trading income

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealised fair value changes, interest and foreign exchange differences.

All changes in fair value are recognised as part of net trading income in the profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

w. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) – Related Party Disclosure. The meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

x. Kombinasi bisnis antar entitas sepengendali

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara Bank dan HBID (lihat Catatan 1b) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi bisnis yang dialihkan dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. *Transactions with related parties (continued)*

- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - iii. *both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - vi. *the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. *a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 27.

x. Inter-business combination under common control

Business integration transaction and operation between the Bank and HBID (refer to Note 1b) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control, in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS No. 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method. Difference between proceed received/paid and carrying value of business transaction being transferred is recorded in equity and presented as part of additional paid-up capital account.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lanjutan)

Selain itu, PSAK No. 38 juga menyatakan, dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang bergabung untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan itu telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Manajemen telah menelaah ketentuan PSAK 38 terkait dengan penyajian kembali periode komparatif di atas dan menentukan bahwa tidak praktis untuk menyajikan kembali periode komparatif untuk menyajikan seolah-olah transaksi pengalihan aset dan liabilitas tertentu dari Bank kepada HBID, telah terjadi sejak awal periode pelaporan dimana Bank dan HBID berada dalam sepengendalian. Hal ini disebabkan karena untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun buku 2016, diperlukan sebuah proses yang kompleks dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas yang dialihkan dimana juga diperlukan penentuan asumsi dan estimasi signifikan mengenai alokasi aset-aset, liabilitas-liabilitas dan cadangan-cadangan.

Sesuai dengan yang diperkenankan dalam PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Bank menentukan untuk menyajikan restrukturisasi tersebut hanya dari tanggal praktis paling awal, yaitu dari tanggal pengalihan. Oleh karena itu hasil dari pengalihan disajikan dan diungkapkan secara prospektif dari tanggal pengalihan dan informasi komparatif tidak perlu disajikan kembali karena tidak praktis.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Inter-business combination under common control (continued)

In addition, SFAS No. 38 also requires, in applying the pooling of interest method, the financial statements items of the merging entities for the period in which the merger occur and for the comparative period, is presented as if the merger had occurred since the beginning period of the merging entities are under the same common control.

Management has assessed SFAS 38 requirement related to the restatement of comparative period as per the above dan determined that it is impracticable to restate comparative period to present as if the transfer of certain assets and liabilities from HBID to the Bank, has occured since the earliest reporting period where Bank and HBID under the same common control. To restate comparative financial statement for the year 2016, it requires complex processes to determine the amounts of assets and liabilities being transferred where it also require the determination of significant assumptions and estimates on the allocation of assets, liabilities and reserves.

As allowable in SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", the Bank determined to present such restructuring only from the earliest date practicable, which is from the date of transfer. Therefore, the results of the transfer is presented and disclosed on a prospective basis from the date of transfer, and comparative information does not need to be restated as it is impractical to prepare.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**a. Pendahuluan dan gambaran umum
(lanjutan)**

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan toleransi atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko Grup. *Risk Management Meeting* (RMM) memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/pemepmatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek utang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management framework

The Bank's risk management policies are encapsulated in the Group Standards Manual and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting (RMM) monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC worldwide.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;
- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek utang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui pengenaan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;
- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko dikaji secara berkala dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating entities' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating entities on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*
- *Undertaking an independent review and objective assessment of risks;*
- *Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;*
- *Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;*
- *Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;*
- *Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;*
- *Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterpart risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, RMM, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;
- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank memiliki RMM yang memberikan rekomendasi dan saran yang diminta oleh *Chief Risk Officer* (CRO) mengenai manajemen risiko secara keseluruhan serta kebijakan dan pedoman manajemen risiko pada Bank sebagaimana diatur dalam Kerangka Manajemen Risiko Grup.

RMM akan berfungsi sebagai badan pengatur untuk manajemen risiko secara keseluruhan dengan fokus khusus pada budaya risiko, *risk appetite*, profil risiko dan integrasi manajemen risiko ke dalam tujuan strategis Bank.

RMM bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMM memantau risiko yang inheren terhadap bisnis jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the RMM, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- *Risk concentration and exposures to industry sectors;*
- *Retail portfolio performance;*
- *Specific higher-risk portfolio segments;*
- *A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;*
- *Individual large impaired accounts, and impairment allowances/charges for all customer segments;*
- *Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;*
- *Portfolio and analytical model performance data; and*
- *Stress testing results and recommendations.*

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which are in line with the HSBC Group standards.

The Bank has RMM who provides recommendations and advice requested by the Chief Risk Officer (CRO) on enterprise-wide management of all risks and the policies and guidelines for the management of risk within the Bank as set out in the Group's Enterprise Risk Management Framework.

The RMM will serve as the governance body for enterprise-wide risk management with particular focus on risk culture, risk appetite, risk profile and integration of risk management into the Bank's strategic objectives.

The RMM has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. RMM monitors inherent risk to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the effectiveness of risk management framework.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dan nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the combined statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit (L/C)* issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for all financial instruments in the financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan			Statement of Financial position
Giro pada Bank Indonesia	186,125	5,781,512	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3,852,220	3,143,917	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	10,022,193	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	4,909,078	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	868,478	Export bills
Tagihan akseptasi	-	3,353,462	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	149,876	43,962,327	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	<u>5,023,837</u>	<u>17,589,505</u>	Investment securities
	<u>9,212,058</u>	<u>90,130,472</u>	
Komitmen dan kontinjenси yang memiliki risiko kredit			Commitments and contingencies with credit risk
Bank garansi yang diterbitkan	-	11,450,462	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	-	2,136,972	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	1,912,825	Irrevocable L/C facilities
Lain-lain	-	13,173	Others
	<u>-</u>	<u>15,513,432</u>	
Jumlah	<u>9,212,058</u>	<u>105,643,904</u>	<i>Total</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Credit risk concentration by type of counterparty:

2017					
	Jumlah/ Total	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	
Giro pada Bank Indonesia	186,125	-	186,125	-	
Giro pada bank-bank lain	3,852,220	-	-	3,852,220	Demand deposits with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan kepada nasabah	149,876	149,876	-	-	Demand deposits with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,023,837	-	5,023,837	-	Loans to customers Investment securities
Jumlah	<u>9,212,058</u>	<u>149,876</u>	<u>5,209,962</u>	<u>3,852,220</u>	Total
%	100%	2%	56%	42%	%

2016					
	Jumlah/ Total	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	
Giro pada Bank Indonesia	5,781,512	-	5,781,512	-	
Giro pada bank-bank lain	3,143,917	-	-	3,143,917	Demand deposits with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	-	-	10,022,193	Demand deposits with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar laba rugi	4,909,078	726,412	3,677,479	505,187	Placements with other banks
Wesel ekspor	868,478	432,759	-	435,719	Assets at fair value through profit or loss
Tagihan akseptasi	3,343,462	3,343,462	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	43,962,327	43,724,516	50,354	187,457	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	-	500,000	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,589,505	-	17,589,505	-	Securities purchased with agreement to resell
Komitmen dan kontingen yang memiliki risiko kredit	15,513,432	15,464,008	17,072	32,352	Investment securities
Jumlah	<u>105,643,904</u>	<u>63,701,157</u>	<u>27,115,922</u>	<u>14,826,825</u>	Total
%	100%	60%	26%	14%	%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

The concentration of loans to customers by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 11.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

2017					
Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi					Assets at amortised cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai					<i>Impaired financial assets</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar	70,801	3,852,220	-	-	<i>Strong</i>
Baik	115,324	-	-	-	<i>Good</i>
Memuaskan	-	-	-	-	<i>Satisfactory</i>
Kurang lancar	-	-	-	-	<i>Sub-standard</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(319,855)	-	(319,855)
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	186,125	3,852,220	149,876	-	4,188,221
Aset yang tersedia untuk dijual					Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar	-	-	-	5,023,837	5,023,837
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	5,023,837	5,023,837
Jumlah nilai tercatat	186,125	3,852,220	149,876	5,023,837	9,212,058
					Total carrying amount
2016					
Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>
				Kredit yang Diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>
					Jumlah/ <i>Total</i>
Aset pada biaya perolehan diamortisasi					Assets at amortised cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai					<i>Impaired financial assets</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					<i>Past due but not impaired financial assets</i>
Sampai dengan 29 hari	-	-	827	-	<i>Up to 29 days</i>
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	11,521	-	<i>From 30 days to 59 days</i>
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	139,588	-
	-	-	-	-	151,109
	-	-	-	53,510	-
	-	-	-	-	53,510
	-	-	-	44,066	-
	-	-	-	-	44,066

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

2016 (lanjutan/continued)									
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank- lain/ Placements with other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kombalif/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi									
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai									
Lancar	3,124,735	3,122,489	10,022,193	159,265	23,941	4,762,096	-	21,214,719	Neither past due nor impaired financial assets
Baik	2,656,777	5,803	-	408,907	1,331,589	12,214,813	500,000	17,115,886	Strong Good
Memuaskan	-	15,628	-	269,906	1,161,099	17,933,527	-	19,350,160	Satisfactory
Kurang lancar	-	-	-	25,739	836,833	7,468,545	-	8,331,117	Sub-standard
Dikurangi: cadangan kenyataan penurunan nilai	-	-	-	(5,687)	-	(2,701,031)	-	(2,707,618)	Loss: allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	5,781,512	3,143,917	10,022,193	868,478	3,353,462	43,962,327	500,000	67,631,889	Carrying amount - amortised cost
Aset yang tersedia untuk dijual									
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai									
Baik	-	-	-	-	-	-	-	17,589,505	Neither past due nor impaired financial assets
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	17,589,505	Good
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	17,589,505	Carrying amount - fair value
Jumlah nilai tercatat	5,781,512	3,143,917	10,022,193	868,478	3,353,462	43,962,327	500,000	17,589,505	Total carrying amount

Peringkat (grading) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (probability of default) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kredit non-ritel/ Non-retail lending ¹⁾	Kredit ritel/ Retail lending ²⁾	Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt securities and other bills
Lancar/Strong	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/A- and above
Baik/Good	CRR 3	EL 3	BBB+ s/d BBB-/ BBB+ to BBB-
Memuaskan/Satisfactory	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ s/d B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and unrated
Kurang Lancar/Sub-standard	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- s/d C/ B- to C
Penurunan nilai/Impaired	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/Default

¹⁾ CRR: Customer Risk Rating
²⁾ EL: Expected Loss

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk mitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihannya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

Quality classification definition:

- **Strong:** credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.
- **Sub-standard:** credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Expected Loss (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR band is associated with an external rating grade by reference to long-run default rates for that grade, represented by the average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external ratings is indicative and may vary over time.

The expected loss ('EL') 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for this customer segment; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *L/C* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

*For certain types of exposures such as *L/C* and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as *letters of credit*, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 75%-90%, sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No. 18/16/PBI/2016. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral (continued)

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at maximum of 75%-90%, as set out in Bank Indonesia Regulation No.18/16/PBI/2016. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminkan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh oleh CRO dan HSBC Asia Pacific Risk.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise approved by CRO and HSBC Asia Pacific Risk.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau spread kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengendalikan eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima.

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari selisih antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Markets* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) setempat.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Markets* atau di bawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Markets* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur neto dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Markets* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Bank. *Traded Credit* and *Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortised cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimum return while maintaining risk at acceptable levels.

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Bank's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operations, develops risk management policies and measurement techniques.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. Value at risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan penentuan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. Value at risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used methods, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Value at risk (lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

VaR dari jumlah portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

i. Value at risk (continued)

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.*

VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:

	2017			2016		
	Jumlah VaR dari total portofolio/ <i>Total VaR from total portfolios</i>	Risiko nilai tukar/ <i>Foreign exchange risk</i>	Risiko suku bunga/ <i>Interest rate risk</i>	Jumlah VaR dari total portofolio/ <i>Total VaR from total portfolios</i>	Risiko nilai tukar/ <i>Foreign exchange risk</i>	Risiko suku bunga/ <i>Interest rate risk</i>
Pada tanggal 31 Desember	-	-	841	30,204	6,455	21,248

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of the VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar

Bank memiliki ekspor nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

Posisi devisa neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

ii. Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position (NOP) is calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain the aggregate and the balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's NOP as at 31 December 2017 and 2016 was as follows:

Mata uang/Currency	2017		2016			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
AUD	-	-	-	862,675	(862,851)	176
CAD	-	-	-	58,701	(58,394)	307
CHF	-	-	-	77,278	(76,657)	621
PHP	-	-	-	-	(8)	8
DKK	-	-	-	263	-	263
EUR	-	-	-	2,486,482	(2,488,343)	1,861
CNY	-	-	-	139,046	(155,113)	16,067
CNH	-	-	-	465,805	(451,656)	14,149
GBP	515	(502)	13	414,523	(414,897)	374
HKD	1,136	(1,136)	-	966,259	(965,148)	1,111
INR	-	-	-	-	(415)	415
SAR	-	-	-	-	(71)	71
JPY	-	-	-	2,065,969	(2,066,690)	721
MYR	-	-	-	-	(1)	1
NOK	-	-	-	396	(1,092)	696
NZD	-	-	-	36,330	(35,981)	349
SEK	-	-	-	7,976	(7,015)	961
SGD	-	-	-	1,846,979	(1,647,469)	490
THB	-	-	-	14,073	(13,041)	1,032
USD	10,214,991	(10,226,403)	11,412	68,604,714	(68,827,016)	222,302
Jumlah/Total	10,216,642	(10,228,041)	11,399	77,847,469	(78,071,858)	261,975
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 28)			9,745,034			18,392,199
Percentase Posisi Devisa Neto tehadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital				0.12		1.42

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, marjin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, dampak sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) secara keseluruhan dikelola oleh Treasuri melalui efek-efek investasi, penempatan kepada bank lain, simpanan dari bank dan instrumen derivatif.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) are matured or need repricing at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, placement with banks, deposits from other banks and derivative instruments.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Market risk management (continued)*

iii. *Interest rate risk (continued)*

Non-trading portfolio (continued)

	2017								<i>Demand deposit with other banks</i> <i>Loans to customers</i> <i>Investment securities</i> <i>Deposits from customers</i> <i>Interest rate risk gap</i>	
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate				Suku bunga tetap/Fixed interest rate					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Giro pada bank-bank lain	3,852,220	-	-	-	3,852,220	-	-	-	<i>Demand deposit with other banks</i>	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	149,876	6,192	-	-	143,289	-	-	-	395 <i>Loans to customers</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,023,837	486,294	-	-	2,137,686	755,922	1,643,935	-	<i>Investment securities</i>	
	9,025,933	492,486	-	-	6,133,195	755,922	1,643,935	395		
Simpanan dari nasabah	(73)	(73)	-	-	-	-	-	-	<i>Deposits from customers</i>	
	(73)	(73)	-	-	-	-	-	-		
Selisih suku bunga	9,025,860	492,413	-	-	6,133,195	755,922	1,643,935	395	<i>Interest rate risk gap</i>	
2016										
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate				Suku bunga tetap/Fixed interest rate				<i>Demand deposit with other banks</i> <i>Placements with other banks</i> <i>Export bills</i> <i>Loans to customers</i> <i>Securities purchased with agreement to resell</i> <i>Investment securities</i> <i>Deposits from other banks</i> <i>Deposits from customers</i> <i>Other liabilities</i>	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
	3,143,917	3,143,917	-	-	-	-	-	-		
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	-	-	-	10,022,193	-	-	-	<i>Placements with other banks</i>	
Wesel ekspor	868,478	330,102	-	-	444,576	93,800	-	-	<i>Export bills</i>	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	43,962,327	26,870,007	582,373	52,924	13,807,258	1,168,686	343,121	1,137,958	<i>Loans to customers</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	-	-	-	-	500,000	-	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,589,505	489,120	-	-	4,436,690	7,715,519	2,919,261	2,028,915	<i>Investment securities</i>	
	76,086,420	30,833,146	582,373	52,924	28,710,717	8,978,005	3,762,382	3,166,873	<i>Deposits from other banks</i>	
Simpanan dari bank-bank lain	(6,124,464)	(3,757,397)	-	-	(2,367,067)	-	-	-	<i>Deposits from customers</i>	
Simpanan dari nasabah	(49,256,459)	(32,992,743)	-	-	(15,182,776)	(1,080,940)	-	-	<i>Other liabilities</i>	
	(10,104,375)	(10,104,375)	-	-	-	-	-	-		
	(65,485,298)	(46,854,515)	-	-	(17,549,843)	(1,080,940)	-	-		
Selisih suku bunga	10,601,122	(16,021,369)	582,373	52,924	11,160,874	7,897,065	3,762,382	3,166,873	<i>Interest rate risk gap</i>	

Berdasarkan perjanjian kredit dengan nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

Non-trading portfolio (continued)

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2017 and 2016:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	-	2.01%	Demand deposits with other banks
Wesel ekspor	-	12.11%	Export bills
Kredit yang diberikan	-	13.07%	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	8.00%	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Sertifikat Bank Indonesia	-	6.73%	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	5.03%	7.83%	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	4.71%	6.12%	Treasury Bills
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada bank-bank lain	-	0.68%	Placements with and other banks
Wesel ekspor	-	4.48%	Export bills
Kredit yang diberikan	-	4.42%	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Obligasi pemerintah	8.86%	6.74%	Government bonds
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain <i>Interbank call money</i>	-	5.43%	Deposits from other banks Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	-	0.44%	Current accounts
Tabungan	-	0.91%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	-	5.64%	Time deposits and deposits on call
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Tabungan	-	0.07%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	-	0.36%	Time deposits and deposits on call
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
Pinjaman dari cabang lain	-	1.29%	Borrowing from other branch

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi masing-masing bisnis dan pasar. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri lokal.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)* yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan RMM.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly RMM.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) is used to monitor funding risk and the Liquidity Coverage Ratio (LCR) used to monitor liquidity risk and are assessed daily to ensure the positions are within the internal limits.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi.

LCR menggunakan skenario pasar dalam keadaan stres selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	2017	2016
<i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup*)</i>	36,581,010.00%	324.78%
<i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i>	60,385.58%	453.20%

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku limit LCR ditetapkan minimum sebesar 100%.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Konsep NSFR digunakan dalam memastikan aset yang membutuhkan dana stabil (*Required Stable Funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*).

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	2017*)	2016*)
<i>Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup*)</i>	187.70%	137.87%

*) Tidak diaudit

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Demand deposits, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that payment obligation can be met as they fall due.

LCR scenario represents a 30-day severe market stress.

LCR positions based on internal policy and BI regulations as of 31 December are provided in the following table:

	2017	2016	
<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i>	36,581,010.00%	324.78%	<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i>
<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing OJK regulations</i>	60,385.58%	453.20%	<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing OJK regulations</i>

Based on prevailing OJK regulation, the LCR minimum limit is set at 100%.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The NSFR is used to ensure assets requiring stable funding are funded by stable funding provided by the Bank's liabilities.

NSFR positions based on internal policy as of 31 December are provided in the following table:

	2017*)	2016*)	
<i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i>	187.70%	137.87%	<i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i>

*) Unaudited

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi *stress testing*.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (Red/Amber/Green). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank hanya memiliki simpanan dari nasabah dalam bentuk giro sejumlah Rp 73 yang dapat ditarik sewaktu-waktu.

Sisa jatuh tempo kontraktual terdekat dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow (outflow)</i>	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non derivatif							Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(6,124,464)	(6,125,023)	(6,125,023)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(49,256,459)	(49,320,386)	(45,148,115)	(3,084,251)	(1,088,020)	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(3,353,462)	(3,353,462)	(1,229,030)	(1,411,057)	(713,375)	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(10,307,444)	(10,314,104)	(162,812)	(12,326)	(1,298)	(10,115,463)	Other liabilities
	(69,041,829)	(69,112,975)	(52,665,080)	(4,507,634)	(1,802,690)	(10,115,463)	(22,108)
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities
Arus kas keluar	(1,767,529)	(80,654,724)	(22,131,407)	(22,374,590)	(26,201,716)	(7,042,596)	(2,904,415)
Arus kas masuk	-	79,790,152	23,320,704	22,354,267	23,826,644	6,966,953	3,321,584
	(1,767,529)	(864,572)	1,189,297	(20,323)	(2,375,072)	(75,643)	417,169
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(2,136,972)	(2,136,972)	-	-	-	<i>Undrawn committed loan facilities</i>
Jumlah	(70,809,358)	(72,114,519)	(53,612,755)	(4,527,957)	(4,177,762)	(10,191,106)	395,061
							Total

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focuses on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline responsibilities and actions to be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

As at 31 December 2017, the Bank only had deposits from customer in form of current account amounting to Rp 73 which payable on demand.

Earliest possible contractual maturities of financial liabilities as at 31 December 2016 based on undiscounted cash flows were as follows:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dan liabilitas derivatif. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi yang diterbitkan karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance and undrawn committed loan facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represent the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the derivative liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

The above table also does not include exposures such as letters of credit and guarantees issued since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko untuk mencapai strategi atau objektif karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem, atau karena kejadian-kejadian dari luar. Seluruh karyawan bank secara individual bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional di seluruh kegiatannya dengan cara mendemonstrasikan sikap dan perilaku manajemen risiko operasional seperti yang diharapkan dan mendorong karyawan lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Fungsi Risiko Operasional Bank dan kerangka manajemen risiko operasional digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Operational Risk Management Framework (ORMF)* Bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis Bank.

<i>First line of defence</i>	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk & Control Managers (BRCM)</i>
<i>Second line of defence</i>	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional
<i>Third line Of defence</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bahwa Bank mengelola risiko operasional secara efektif

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management

Operational risk is defined as the risk to achieving strategy or objectives as a result of inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events. All bank's employees are individually responsible for managing operational risk in everything they do by demonstrating the desired operational risk management behaviours and encouraging others to follow their example.

The Bank's Operational Risk function and the operational risk management framework directs business management in discharging their responsibilities.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of the Bank's business objectives.

<i>First line of defence</i>	Own Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The First Line of Defence includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCM)
<i>Second line of defence</i>	Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The Second Line of Defence are the Risk Stewards and Operational Risk Function
<i>Third line Of defence</i>	Internal Audit which independently ensures the Bank is managing operational risk effectively

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (ORMF);
- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasi dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, Audit Internal dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);*
- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontingen untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihian operasi dari situasi tersebut.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.I.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (refer to Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.I.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi atau untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat dimana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified or for homogenous groups of loans that are not considered individually significant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

For homogenous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilises statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)
- a.2. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasi untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.2. Determining fair values (continued)

For financial instruments that are infrequently traded and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

b.1. *Valuation of financial instruments
(continued)*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu, penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

Pada tanggal 31 December 2017, aset keuangan Bank yang diukur pada nilai wajar adalah efek-efek untuk tujuan investasi dengan nilai tercatat sejumlah Rp 5.023.837, yang merupakan nilai wajar level 2.

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan hirarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore, the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

As at 31 December 2017, the Bank's financial asset measured at fair value consisted of investment securities with carrying value of Rp 5,023,837, representing fair value level 2.

The table below analyses financial instruments measured at fair value as at the 31 December 2016, based on fair value hierarchy:

Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10	535	4,540,099	368,444	4,909,078
Efek-efek untuk tujuan investasi	9	-	17,589,505	-	17,589,505
		535	22,129,604	368,444	22,498,583

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2017 dan 2016:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2017 and 2016:

2017	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	2017	Balance at 1 January Settlement and sales Transfer in relation to business integration
Saldo 1 Januari	368,444	18,177	
Penyelesaian dan penjualan Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	(362,318)	(13,004)	
	(6,126)	(5,173)	
Saldo 31 Desember			Balance at 31 December

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2017 dan 2016: (lanjutan)

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	
2016		
Saldo 1 Januari	1,251,415	36,212
(Rugi)/laba diakui:		
Dalam laba rugi	(33,773)	8,630
Pembelian	413,281	1,092
Penyelesaian dan penjualan	(1,261,215)	(7,593)
Transfer ke level 3	14	(14)
Transfer dari level 3	(1,278)	(20,150)
Saldo 31 Desember	368,444	18,177

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi gabungan sebagai berikut:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	
2016		
Total (rugi)/laba termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:		
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	(33,773)	8,630

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	
2016		
Total rugi selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:		
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	(8,472)	(17,083)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2017 and 2016: (continued)

	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
2016		
Balance at 1 January (Losses)/gains recognised: In profit or loss		
Purchases		
Settlement and sales		
Transfer into level 3		
Transfer from level 3		
Balance at 31 December		

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of profit or loss as follows:

	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
2016		
Total (losses)/gains included in profit or loss for the year:		
Net trading income		

	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
2016		
Total losses for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:		
Net trading income		

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)		5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)																	
b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)		b. <i>Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)</i>																	
b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan		<i>b.2. Financial asset and liability classification</i>																	
<p>Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.</p> <p>Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.</p>		<p>The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.</p> <p>In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.b.1.</p>																	
6. GIRO PADA BANK INDONESIA		6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA																	
<table border="0"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;"><u>2017</u></th> <th style="text-align: center;"><u>2016</u></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rupiah</td> <td style="text-align: right;">70,801</td> <td style="text-align: right;">3,124,735</td> <td style="text-align: right;">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>Mata uang asing</td> <td style="text-align: right;"><u>115,324</u></td> <td style="text-align: right;"><u>2,656,777</u></td> <td style="text-align: right;">Foreign currencies</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td style="text-align: right;"><u>186,125</u></td> <td style="text-align: right;"><u>5,781,512</u></td> <td style="text-align: right;">Total</td> </tr> </tbody> </table> <p>Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum dari Bank Indonesia.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, GWM primer Bank masing-masing sebesar 102,34 % dan 8,74% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 291,58% dan 8,20% untuk mata uang asing. GWM sekunder masing-masing sebesar 1.534,51% dan 46,52% berupa Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.</p> <p>Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.</p>			<u>2017</u>	<u>2016</u>		Rupiah	70,801	3,124,735	Rupiah	Mata uang asing	<u>115,324</u>	<u>2,656,777</u>	Foreign currencies	Jumlah	<u>186,125</u>	<u>5,781,512</u>	Total	<p>Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve requirements.</p> <p>As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's primary GWM were 102.34% and 8.74% for Rupiah, and 291.58% and 8.20% for foreign currency, respectively. Secondary GWM of 1,534.51% and 46.52% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.</p> <p>The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.</p>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>																	
Rupiah	70,801	3,124,735	Rupiah																
Mata uang asing	<u>115,324</u>	<u>2,656,777</u>	Foreign currencies																
Jumlah	<u>186,125</u>	<u>5,781,512</u>	Total																
7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN		7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS																	
<table border="0"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;"><u>2017</u></th> <th style="text-align: center;"><u>2016</u></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rupiah</td> <td style="text-align: right;">1,997,659</td> <td style="text-align: right;">16,097</td> <td style="text-align: right;">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>Mata uang asing</td> <td style="text-align: right;"><u>1,854,561</u></td> <td style="text-align: right;"><u>3,127,820</u></td> <td style="text-align: right;">Foreign currencies</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td style="text-align: right;"><u>3,852,220</u></td> <td style="text-align: right;"><u>3,143,917</u></td> <td style="text-align: right;">Total</td> </tr> </tbody> </table> <p>Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.</p>			<u>2017</u>	<u>2016</u>		Rupiah	1,997,659	16,097	Rupiah	Mata uang asing	<u>1,854,561</u>	<u>3,127,820</u>	Foreign currencies	Jumlah	<u>3,852,220</u>	<u>3,143,917</u>	Total	<p>The Bank's management believes that there are no allowance for impairment losses on demand deposit with other banks to be recognised as of 31 December 2017 and 2016.</p>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>																	
Rupiah	1,997,659	16,097	Rupiah																
Mata uang asing	<u>1,854,561</u>	<u>3,127,820</u>	Foreign currencies																
Jumlah	<u>3,852,220</u>	<u>3,143,917</u>	Total																

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada bank-bank lain adalah dalam mata uang asing, yaitu masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 10.022.193.

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

As at 31 December 2017 and 2016, all placements with other banks are in foreign currencies amounted to Rp nil and Rp 10,022,193 respectively.

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

Mata uang/ Currency	2017	2016	
Yang diukur pada nilai wajar			Measured at fair value
Obligasi pemerintah	IDR 1,144,356 USD 3,711,788	7,623,375 866,272	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	IDR 167,693	3,387,044	Indonesia Treasury Bills
Sertifikat Bank Indonesia	IDR -	5,712,814	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar - bersih	<u>5,023,837</u>	<u>17,589,505</u>	Total investment securities measured at fair value - net

Efektif 1 Januari 2016, Bank menentukan kembali klasifikasi investasi pada Sukuk yang dimiliki dari aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menjadi aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 3h).

Effective from 1 January 2016, the Bank reassessed the classification of investments in Sukuk from assets measured at amortised cost to assets measured at fair value through other comprehensive income (refer to Note 3h).

Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealised losses from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2017	2016	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40,626)	(143,579)	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>66,102</u>	<u>102,953</u>	Change in fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	25,476	(40,626)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan	(7,324)	11,680	Deferred income tax
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	(54,306)	-	Transfer in relation to business integration
Saldo, akhir tahun - bersih	<u>(36,154)</u>	<u>(28,946)</u>	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As at 31 December 2017 and 2016, investment securities were all with third parties.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank dan paling sedikit sebesar Rp 1 triliun rupiah. Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.643.936 (2016: Rp 5.286.341).

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

10. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank tidak memiliki aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2016, aset yang diukur pada nilai wajar terdiri dari efek-efek, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset derivatif masing-masing sebesar Rp 3.720.520, Rp 360.146 dan Rp 828.412.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank tidak memiliki liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2016, liabilitas yang diukur pada nilai wajar terdiri dari liabilitas derivatif sebesar Rp 1.767.529.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	33,170	11,489,870	Working capital
Investasi	435,628	1,781,351	Investment
Konsumsi	-	4,272,689	Consumer
Pinjaman kepada karyawan	-	700,860	Loans to employees
	468,798	18,244,770	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	933	14,404,629	Working capital
Investasi	-	13,995,619	Investment
Konsumsi	-	19,240	Consumer
	933	28,419,488	
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	469,731	46,664,258	<i>Total loans to customers</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(319,855)	(2,701,931)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	149,876	43,962,327	<i>Total loans to customers - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

11. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Komersial dan perindustrian	54,561	4,889,640	Commercial and Industrial
Perumahan	-	668,964	Commercial real estate
Perdagangan, restoran dan hotel	414,237	4,995,456	Trading, restaurant and hotel
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	-	484,088	Agriculture, forestry and mining
Jasa Keuangan	-	418,700	Financial Institutions
Perorangan	-	4,973,549	Individual
Sektor ekonomi lainnya	-	1,814,373	Other economic sectors
	<u>468,798</u>	<u>18,244,770</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Komersial dan perindustrian	933	11,657,417	Commercial and Industrial
Perumahan	-	2,882,387	Commercial real estate
Perdagangan, restoran dan hotel	-	4,529,885	Trading, restaurant and hotel
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	-	6,701,283	Agriculture, forestry and mining
Jasa Keuangan	-	996,515	Financial Institutions
Perorangan	-	19,240	Individual
Sektor ekonomi lainnya	-	1,632,761	Other economic sectors
	<u>933</u>	<u>28,419,488</u>	
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	469,731	46,664,258	Total loans to customers
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(319,855)</u>	<u>(2,701,931)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>149,876</u>	<u>43,962,327</u>	Total loans to customers - net

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

c. By loan period

By original maturity period based on loan agreement:

	2017			
	Mata uang asing/ Foreign currencies			
	Rupiah/ Rupiah	Jumlah/ Total		
Hingga 1 tahun	44,157	933	45,090	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	5,276	-	5,276	More than 1 up to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	<u>419,365</u>	<u>-</u>	<u>419,365</u>	More than 2 up to 5 years
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	468,798	933	469,731	Total loans to customers
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(319,517)</u>	<u>(338)</u>	<u>(319,855)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>149,281</u>	<u>595</u>	<u>149,876</u>	Total loans to customers - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

11. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

c. By loan period (continued)

	2016			<i>Up to 1 year</i> <i>More than 1 up to 2 years</i> <i>More than 2 up to 5 years</i> <i>More than 5 years</i>
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Hingga 1 tahun	13,232,968	13,410,717	26,643,685	
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	435,333	505,456	940,789	
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,183,129	7,013,945	9,197,074	
Lebih dari 5 tahun	2,393,340	7,489,370	9,882,710	
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	18,244,770	28,419,488	46,664,258	<i>Total loans to customers</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,102,147)	(1,599,784)	(2,701,931)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	17,142,623	26,819,704	43,962,327	<i>Total loans to customers - net</i>

d. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.

d. As at 31 December 2017 and 2016, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

e. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

e. As at 31 December 2017 and 2016, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2017		2016		<i>Rupiah</i> <i>Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel Individual Others</i> <i>Foreign currencies</i>
	Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Rupiah					
Komersial dan perindustrian	54,561	(33,000)	107,603	(86,418)	<i>Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel Individual Others</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	414,237	(286,517)	431,908	(308,630)	
Perorangan	-	-	99,828	(37,364)	
Lain-lain	-	-	47,077	(41,478)	
	468,798	(319,517)	686,416	(473,890)	
Mata uang asing					
Komersial dan perindustrian	933	(338)	128,705	(128,347)	<i>Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel Individual Others</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	383,561	(373,541)	
Perorangan	-	-	859	(129)	
	933	(338)	513,125	(502,017)	
Jumlah	469,731	(319,855)	1,199,541	(975,907)	<i>Total</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

h. Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
NPL bruto	100.00%	2.56%	Gross NPL
NPL neto	31.91%	0.48%	Net NPL

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

h. *The non-performing loan (NPL) ratios calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:*

	2017	
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	
Jumlah/ <i>Total</i>		

Saldo, awal tahun	906,176	1,795,755	2,701,931	Balance, beginning of year
Penambahan/pengurangan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	16,074	(59,666)	(43,592)	Addition/reversal of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	(119,240)	-	(119,240)	Write-off of corporate loans during the year
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	-	(384,224)	(384,224)	Write-off of retail loans during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	28,251	4,289	32,540	Recovery of loans previously written-off
Efek diskonto	(777)	(42,285)	(43,062)	Effect of discounting
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	(823,721)	(983,010)	(1,806,731)	Transfer in relation to business integration
Selisih kurs	(6,763)	(11,004)	(17,767)	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	<u>-</u>	<u>319,855</u>	<u>319,855</u>	Balance, end of year

	2016			
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>			
Jumlah/ <i>Total</i>				
Saldo, awal tahun	968,814	2,786,066	3,754,880	Balance, beginning of year
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	280,946	556,985	837,931	Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(1,443,742)	(1,443,742)	Write-off of corporate loans during the year
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(368,193)	(1,363)	(369,556)	Write-off of retail loans during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	47,020	5,336	52,356	Recovery of loans previously written-off
Efek diskonto	(10,663)	(65,611)	(76,274)	Effect of discounting
Selisih kurs	(11,748)	(41,916)	(53,664)	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	<u>906,176</u>	<u>1,795,755</u>	<u>2,701,931</u>	Balance, end of year

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan pada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on loan to customers.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank tidak memiliki simpanan dari bank-bank lain. Pada tanggal 31 Desember 2016, simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro dan *interbank call money* masing-masing sebesar Rp 4.274.464 dan Rp 1.850.000.

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

As at 31 December 2017, the Bank does not have deposits from other banks. As at 31 December 2016, deposits from other banks consist of demand deposits and *interbank call money* amounted Rp 4,274,464 and Rp 1,850,000 respectively.

13. SIMPANAN DARI NASABAH

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2017	2016	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	12	12,865,037	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	-	2,955,939	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	-	<u>12,875,653</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	12	<u>28,696,629</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	61	9,932,164	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	-	7,239,603	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	-	<u>3,388,063</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	61	<u>20,559,830</u>	
Jumlah	<u>73</u>	<u>49,256,459</u>	<i>Total</i>

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

14. OTHER LIABILITIES

	2017	2016	
Provisi pemutusan hubungan kerja	35,068	91,626	<i>Termination provision</i>
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	94	38,756	<i>Liabilities to head office related to share-based payment</i>
Setoran jaminan	-	545,620	<i>Guarantee deposits</i>
Pendapatan ditangguhkan	-	596,899	<i>Deferred income</i>
Pinjaman dari cabang lain	-	10,104,375	<i>Borrowing from other branch</i>
Rekening suspense	-	424,766	<i>Suspense accounts</i>
Lain-lain	<u>1,302</u>	<u>389,020</u>	<i>Others</i>
	<u>36,464</u>	<u>12,191,062</u>	

Pinjaman dari cabang lain adalah pinjaman dari HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas kredit sebesar USD 1.250 juta. Fasilitas ini terdiri dari beberapa penarikan dengan jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp nihil (USD nihil) dan Rp 10.104.375 (USD 750 juta). Seluruh pinjaman sudah dialihkan ke HBID sebagai bagian dari proses integrasi usaha.

The borrowing from other branch was borrowings from HSBC Hong Kong Branch with credit facilities amounting USD 1,250 million. These borrowings have been drawn down in several tranches with total outstanding as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp nil (USD nil) and Rp 10,104,375 (USD 750 million), respectively. All borrowings had been transferred to HBID as part of business integration.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman			Borrowings
(2017: jatuh tempo tanggal 18 Januari 2018 - 15 Mei 2018, 2016: jatuh tempo tanggal 3 Februari 2017 - 15 Oktober 2017)	1,150,000	1,150,000	(2017: due on 18 January 2018 - 15 May 2018 2016: due on 3 February 2017 - 15 October 2017)
Lainnya	-	1,257	Others
Mata uang asing			Foreign currencies
Pinjaman			Borrowings
(2017: jatuh tempo tanggal 5 Januari 2018 - 4 Maret 2019, 2016: jatuh tempo tanggal 9 Maret 2017 - 17 Januari 2018)	<u>5,834,025</u>	<u>10,441,188</u>	(2017: due on 5 January 2018 - 4 March 2019, 2016: due on 9 March 2017 - 17 January 2018)
	<u>6,984,025</u>	<u>11,592,445</u>	

Liabilitas pada kantor pusat terdiri dari dana untuk memenuhi jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*), dan giro. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 6.984.025 dan Rp 11.591.188. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbarui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo giro masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 1.257. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, laba yang ditransfer ke kantor pusat masing-masing sebesar Rp 4.314.154 dan Rp 989.357.

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represents the funds placed in Indonesia by head office for working capital purposes and meeting requirement of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodic basis.

As at 31 December 2017 and 2016, the outstanding balance of due to head office was as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
Borrowings			Borrowings
(2017: due on 18 January 2018 - 15 May 2018 2016: due on 3 February 2017 - 15 October 2017)			(2017: due on 18 January 2018 - 15 May 2018 2016: due on 3 February 2017 - 15 October 2017)
Others			Others
Foreign currencies			
Borrowings			
(2017: due on 5 January 2018 - 4 March 2019, 2016: due on 9 March 2017 - 17 January 2018)			

Due to head office consisted of funds to fulfill the declared funds to Bank Indonesia, and demand deposits. As at 31 December 2017 and 2016, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 6,984,025 and Rp 11,591,188, respectively. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. As at 31 December 2017 and 2016, demand deposits balance amounted to Rp nil and Rp 1,257, respectively. For the year ended 31 December 2017 and 2016, remitted earnings to Head Office amounted to Rp 4,314,154 and Rp 989,357.

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

16. DANA USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	2017	2016	
Giro pada bank-bank lain	-	447,579	<i>Demand deposits with other banks</i>
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(6,984,025)	(11,592,445)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	-	70,098	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(1,136)	(869,853)	<i>Accrued expenses to head office</i>
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	<u>-</u>	<u>(550,956)</u>	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(6,985,161)</u>	<u>(12,495,577)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 6.984.025 dan Rp 11.591.188. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 28).

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan biaya perolehan diamortisasi. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

16. OPERATING FUNDS (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's actual operating funds comprised of the following:

	2017	2016	
Giro pada bank-bank lain	-	447,579	<i>Demand deposits with other banks</i>
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(6,984,025)	(11,592,445)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	-	70,098	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(1,136)	(869,853)	<i>Accrued expenses to head office</i>
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	<u>-</u>	<u>(550,956)</u>	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(6,985,161)</u>	<u>(12,495,577)</u>	

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 6,984,025 and Rp 11,591,188, respectively. The declaration for the years ended 31 December 2017 and 2016 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 28).

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

Financial assets have been classified into trading, loans and receivables; available-for-sale and amortised cost. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and financial liabilities measured at amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the financial position date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the balance sheet date.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2017 and 2016:

2017							
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	186,125	-	-	186,125	186,125	<i>Financial assets</i>	
Giro pada bank-bank lain	3,852,220	-	-	3,852,220	3,852,220	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	149,876	-	-	149,876	149,876	<i>Loans to customers</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5,023,837	-	5,023,837	5,023,837	<i>Investment securities</i>	
Jumlah	4,188,221	5,023,837	-	9,212,058	9,212,058	<i>Total</i>	
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	73	73	73	<i>Financial liabilities</i>	
Liabilitas lain-lain	-	-	94	94	94	<i>Deposits from customers</i>	
Liabilitas kantor pusat	-	-	6,984,025	-	6,984,025	<i>Other liabilities</i>	
Jumlah	-	-	6,984,192	167	6,984,192	<i>Total</i>	
2016							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan							
Kas	-	225,229	-	-	225,229	<i>Financial assets</i>	
Giro pada Bank Indonesia	-	5,781,512	-	-	5,781,512	<i>Cash</i>	
Giro pada bank-bank lain	-	3,143,917	-	-	3,143,917	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Penempatan pada bank-bank lain	-	10,022,193	-	-	10,022,193	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,909,078	868,478	-	-	4,909,078	<i>Placements with other banks</i>	
Wesel ekspor	-	-	-	-	868,478	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>	
Tagihan akseptasi	-	3,353,462	-	-	3,353,462	<i>Export bills</i>	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	43,962,327	-	-	43,962,327	<i>Acceptance receivables</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500,000	-	-	500,000	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	17,589,505	-	17,589,505	<i>Investment securities</i>	
Jumlah	4,909,078	67,857,118	17,589,505	-	90,355,701	90,355,853	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	6,124,464	6,124,464	<i>Financial liabilities</i>	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	49,256,459	49,256,459	<i>Deposits from customers</i>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,767,529	-	-	1,767,529	1,767,529	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
Utang akseptasi	-	-	-	3,353,462	3,353,462	<i>Acceptance payables</i>	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	10,307,444	10,307,444	<i>Other liabilities</i>	
Jumlah	1,767,529	-	-	69,041,829	70,809,358	70,809,358	<i>Total</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagian besar memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek untuk tujuan investasi dan aset dan liabilitas yang diperdagangkan ditentukan menggunakan input yang dapat diobservasi (*level 2*), kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi (*level 3*).

Saling hapus

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai, yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair value of trading assets and liabilities, investment securities, and securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2017 and 2016 was based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 3.b.6.

The fair value of loans to customers was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate as at 31 December 2017 and 2016.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

Fair values of financial assets and liabilities other than investment securities and trading assets and liabilities were determined using observable inputs (level 2), except for loans to customers which use unobservable inputs (level 3).

Offsetting

As at 31 December 2017 and 2016, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral, which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2017	2016	
Komitmen			<i>Commitment</i>
Kewajiban komitmen			<i>Committed liabilities</i>
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.912.825)	<i>Lease commitment</i>
Komitment sewa	-	(256.551)	<i>Irrevocable L/C</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(2.136.972)	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Jumlah kewajiban komitmen	<u>-</u>	<u>(4.306.348)</u>	<i>Total committed liabilities</i>
Kontinjensi			<i>Contingency</i>
Kewajiban kontinjensi			<i>Contingent liability</i>
Pendapatan bunga atas kredit non performing	282.251	311.205	<i>Interest on non-performing-loans</i>
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	8.818.875	30.581.010	<i>Gurantees received from other banks</i>
Bank garansi yang diterbitkan	-	(11.450.462)	<i>Bank guarantees issued</i>
Lain-lain	-	(13.173)	<i>Others</i>
Jumlah kewajiban kontinjensi	<u>9.101.126</u>	<u>(19.428.580)</u>	<i>Total contingent liability</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

19. PENDAPATAN BUNGA - BERSIH

19. INTEREST INCOME - NET

	2017	2016	
Pendapatan bunga			<i>Interest income</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	719,870	3,709,192	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	436,199	1,105,423	Investment securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	44,999	74,461	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	35,628	109,686	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	15,415	60,497	Export bills
Lain-lain	<u>48,885</u>	<u>35,582</u>	Others
Jumlah	<u>1,300,996</u>	<u>5,094,841</u>	<i>Subtotal</i>
Beban bunga			<i>Interest expenses</i>
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	(208,958)	(991,520)	Time deposits
Giro	(64,458)	(205,468)	Demand deposits
Tabungan	(9,369)	(32,792)	Saving accounts
Simpanan dari bank lain	(7,953)	(40,671)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(24)	Securities sold with agreement to repurchase
Lain-lain	<u>(43,642)</u>	<u>(120,616)</u>	Others
Jumlah	<u>(334,380)</u>	<u>(1,391,091)</u>	<i>Subtotal</i>
Pendapatan bunga - bersih	<u>966,616</u>	<u>3,703,750</u>	<i>Interest income - net</i>

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

20. FEES AND COMMISSIONS INCOME - NET

	2017	2016	
Pendapatan provisi dan komisi			<i>Fees and commissions income</i>
Kartu kredit	159,303	525,248	Credit cards
Fasilitas kredit	59,896	163,816	Credit facilities
Ekspor/impor	45,838	154,788	Exports/imports
Asuransi	43,228	171,614	Insurance
Jasa kustodian	38,575	128,775	Custodial services
Unit trusts	35,531	157,043	Unit trusts
Remittance	20,633	75,131	Remittance
Account services	9,750	34,528	Account services
Lain-lain	<u>94,836</u>	<u>151,423</u>	Others
Jumlah	<u>507,590</u>	<u>1,562,366</u>	<i>Subtotal</i>
Beban provisi dan komisi			<i>Fees and commissions expense</i>
Kartu kredit	(41,822)	(104,471)	Credit card
Scripless kustodian	(9,287)	(22,199)	Scripless custodial
Remittance	(66)	(2,755)	Remittance
Fasilitas kredit	-	(5,374)	Credit facilities
Lain-lain	<u>(91,345)</u>	<u>(87,041)</u>	Others
Jumlah	<u>(142,520)</u>	<u>(221,840)</u>	<i>Subtotal</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>365,070</u>	<u>1,340,526</u>	<i>Fees and commissions income - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**21. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN -
BERSIH**

21. TRADING INCOME - NET

	2017	2016	
Instrumen keuangan pendapatan tetap	163,993	448,533	<i>Fixed income financial instruments</i>
Instrumen derivatif	161,316	576,679	<i>Derivative instruments</i>
Jumlah	<u>325,309</u>	<u>1,025,212</u>	<i>Total</i>

**22. (PEMULIHAN)/KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET KEUANGAN - BERSIH**

**22. (RECOVERY)/LOSSES FROM IMPAIRMENT ON
FINANCIAL ASSETS - NET**

	2017	2016	
Kredit yang diberikan	(43,592)	837,931	<i>Loans receivable</i>
Komitmen dan Kontinjensi	(11,353)	16,961	<i>Commitments and Contingencies</i>
Wesel ekspor	(1,104)	109	<i>Export bills</i>
Jumlah	<u>(56,049)</u>	<u>855,001</u>	<i>Total</i>

23. BEBAN KARYAWAN

23. PERSONNEL EXPENSES

	2017	2016	
Upah dan gaji	369,909	1,036,550	<i>Wages and salaries</i>
Iuran pensiun	16,746	51,420	<i>Pension contributions</i>
Jaminan sosial	15,203	41,402	<i>Social costs</i>
Imbalan pasca-kerja (Catatan 29)	12,850	27,626	<i>Post-employment benefits (Note 29)</i>
Lain-lain	<u>158,781</u>	<u>283,613</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>573,489</u>	<u>1,440,611</u>	<i>Total</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017	2016	
Beban alokasi kantor pusat	277,481	865,902	<i>Head office recharges</i>
Bangunan dan peralatan	98,262	259,471	<i>Premises and equipments</i>
Promosi	35,720	149,222	<i>Promotion</i>
Beban pemasaran lainnya	24,758	96,022	<i>Other marketing expenses</i>
Komunikasi	20,612	58,677	<i>Communications</i>
Jasa diberikan oleh pihak luar	20,512	48,269	<i>Service contracted out</i>
Beban penyusutan aset tetap	11,151	43,921	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Lain-lain	<u>39,266</u>	<u>180,571</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>527,762</u>	<u>1,702,055</u>	<i>Total</i>

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

- a. Utang pajak penghasilan pada 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan utang pajak penghasilan pasal 29. Termasuk didalam utang pajak pada tanggal 31 Desember 2016 adalah utang pajak sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 sebesar Rp 84.171 (lihat Catatan 25.i).

- a. *Income tax payables as at 31 December 2017 and 2016 represent income tax article 29 payable. Included in tax payable as at 31 December 2016 are tax payable in relation to tax assessment for fiscal year 2011 amounted Rp 84,171 (refer to Note 25.i).*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

b. The components of income tax expense are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Pajak tahun berjalan	178,423	538,368	<i>Current year tax</i>
Surat ketetapan pajak	3,626	-	<i>Tax assessment letter</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Perolehan dan pemulihan dari perbedaan temporer	93,527	462,933	<i>Origination and reversal of temporary difference</i>
	<u>275,576</u>	<u>1.001.301</u>	

c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum pajak	1,016,961	2,201,056	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal 28,75%	<u>28.75%</u>	<u>28.75%</u>	<i>Tax calculated at single rates</i>
	<u>292,376</u>	<u>632,804</u>	
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75%)	(20,426)	38,379	<i>Permanent differences (at 28.75% tax rate)</i>
Beban pajak dari audit pajak	3,626	-	<i>Tax expense from tax audit</i>
Pencadangan atas pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>330,118</u>	<i>Allowance for deferred tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>275,576</u>	<u>1.001.301</u>	<i>Income tax expense</i>

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak.

d. Reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum pajak	1,016,961	2,201,056	<i>Profit before tax</i>
<i>Perbedaan temporer:</i>			<i>Temporary differences:</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(56,558)	149,106	<i>Short-term employee benefits</i>
Penyisihan kerugian nilai aset keuangan	(252,254)	(630,441)	<i>Allowance for impairment losses from financial assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	(16,500)	7,238	<i>Post-employment benefit expense</i>
Penyusutan aset tetap	<u>-</u>	<u>12,130</u>	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	<u>(325,312)</u>	<u>(461,967)</u>	
<i>Perbedaan permanen:</i>			<i>Permanent difference:</i>
Penyusutan kendaraan non-operasional	<u>-</u>	<u>709</u>	<i>Depreciation of non-operational vehicle</i>
Representasi, sumbangan, dan denda	4,015	45,884	<i>Representation, donation, and penalties</i>
Alokasi dan beban kantor pusat	25,762	58,682	<i>Head office allocation and recharge</i>
Pendapatan yang sudah kena pajak final	(116,121)	<u>-</u>	<i>Income already subject to final tax</i>
Lain-lain	<u>15,298</u>	<u>28,219</u>	<i>Others</i>
	<u>(71,046)</u>	<u>133,494</u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak (lanjutan)

	2017	2016	
Laba kena pajak	620,603	1,872,583	<i>Taxable income</i>
Pajak tahun berjalan	178,423	538,368	<i>Current year tax</i>
Pajak penghasilan cabang terhutang	(23,273)	(70,222)	<i>Branch profit tax payable</i>
Beban pajak penghasilan badan	155,150	468,146	<i>Corporate income tax expense</i>
Pembayaran dimuka pajak pasal 25	(197,653)	(397,819)	<i>Prepaid tax article 25</i>
 (Pajak dibayar dimuka)/ pajak penghasilan badan terhutang	 (42,503)	 70,327	 <i>(Prepaid tax)/ corporate income tax payable</i>

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

- e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	Transfer in relation to business integration	Diakui pada laba rugil Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	<i>Deferred tax (liabilities)/ assets:</i>
(Liabilitas)/aset pajak tangguhan:						
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-	-	(40,395)	-	(40,395)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	177,328	(100,605)	(72,024)	5,383	10,082	<i>Post-employment benefit and bonus provision</i>
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	11,680	18,103	3,810	(19,004)	14,589	<i>Unrealised gain from changes in fair value benefits</i>
Lain-lain	(363)	3,810	15,082	(18,529)	-	<i>Others</i>
(Liabilitas)/aset pajak tangguhan - bersih	188,645	(78,692)	(93,527)	(32,150)	(15,724)	Deferred tax (liabilities)/ assets - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets/ (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	521,979	(521,979)	-	-	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja dan provisi bonus	137,760	44,949	-	182,709	<i>Post employment benefit and bonus provision</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	41,279	-	(29,599)	11,680	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	969	-	(6,350)	(5,381)	<i>Remeasurements on post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(14,097)	14,097	-	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Lain-lain	(642)	-	279	(363)	<i>Others</i>
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - bersih	687,248	(462,933)	(35,670)	188,645	<i>Deferred tax assets/ (liabilities) - net</i>

Cadangan atas aset pajak tangguhan telah dibentuk karena manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyusutan aset tetap tidak dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

f. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba tahun berjalan. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia - Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012.

g. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

25. INCOME TAX (continued)

e. Recognised deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following: (continued)

	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	31 Desember/ December 2016	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				<i>Deferred tax assets/ (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	521,979	(521,979)	-	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja dan provisi bonus	137,760	44,949	-	<i>Post employment benefit and bonus provision</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	41,279	-	(29,599)	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	969	-	(6,350)	<i>Remeasurements on post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(14,097)	14,097	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Lain-lain	(642)	-	279	<i>Others</i>
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - bersih	687,248	(462,933)	(35,670)	188,645

An allowance for deferred tax assets have been provided as management are of the opinion that deferred tax asset arising from allowances for impairment losses on financial assets and fixed asset depreciation cannot be utilised against future taxable income.

f. The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on profit for the year. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia - Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012.

g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 26(4), 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 386.531 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 18 dan 30 Desember 2015.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 382.843 dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2016 dan 2015. Dan sisanya sejumlah Rp 3.688 telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun 2015. Selanjutnya Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak pada tanggal 11 Maret 2016.

Pada tanggal 21 Februari 2017 Kantor Wilayah DJP WPB I menerbitkan Surat Keputusan Keberatan atas SKPKB yang menyatakan menerima sebagian koreksi sebesar Rp 30.015 dengan dampak pajak sebesar Rp 17.769 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank belum menerima pengembalian dana atas keputusan tersebut sehingga masih dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2017. Atas hasil Keputusan Keberatan tersebut, Bank tetap mengajukan permohonan banding sejumlah Rp 361.818 melalui surat yang disampaikan pada tanggal 11 April 2017 sehingga sejumlah Rp 379.587 dilaporkan sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2017. Sisa yang tidak diajukan permohonan banding telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun 2017 sebesar Rp 3.161 (termasuk denda dan sanksi administratif).

Selanjutnya Pengadilan Pajak mengirimkan undangan sidang yang pertama kali pada tanggal 25 Oktober 2017, sampai dengan tanggal laporan ini sidang masih berlangsung dan belum diterbitkan Putusan Pengadilan.

- i. Pada tanggal 19 dan 28 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23/26 sebesar Rp 136.706 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar sebagian pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 23 dan 29 Desember 2016 sebesar Rp 52.535. Pada bulan Februari 2017, Bank telah membayar kekurangannya sebesar Rp 84.171.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. INCOME TAX (continued)

- h. On 17 and 23 December 2015, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2010 of corporate income tax, income tax article 21, 23, 26, 26(4), 4(2) and value added tax in total of Rp 386,531 (including penalty and administrative charges). The Bank has paid the full underpayment amount on 18 and 30 December 2015.

The Bank objected to the majority of the assessment Rp 382,843 and recorded it as prepaid tax as at 31 December 2016 and 2015. And the remaining balance of Rp 3,688 was charged to 2015 profit or loss. Subsequently, the Bank has filed a tax objection letter to the Directorate General of Tax on 11 March 2016.

On 21 February 2017 Regional Tax Office WPB I has issued Decision Letter on Objection of SKPKB stating that it accepts partial fiscal correction amounting to Rp 30,015 with tax implication of Rp 17,769 (including penalty and administrative charges). The Bank has not received the refund from the grants, therefore it is still recorded as prepared tax as of 31 December 2017. In response to the Decision of Objection, the Bank has filed an appeal for the remaining of SKPKB amounted Rp 361,181 through a letter submitted on 11 April 2017, therefore an amount of Rp 379,587 was reported as prepaid tax as of 31 December 2017. The remaining amount of which was not appealed has been charged to 2017 statement of profit or loss amounted Rp 3,161 (including penalty and administrative charges).

Subsequently Tax Court has sent invitation for the first trial on 25 October 2017, up to the date of the issuance of these financial statements, the trial is on going and the decision of the court still outstanding.

- i. On 19 and 28 December 2016, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2011 of corporate income tax, income tax article 23/26 in total of Rp 136,706 (including penalty and administrative charges). The Bank had paid a portion of the underpayment on 23 and 29 December 2016 amounting to Rp 52,535. Subsequently in February 2017, the Bank fully paid the remaining balance of Rp 84,171.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 136.706 dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan sebesar Rp 84.171 sebagai utang pajak penghasilan pada 31 Desember 2016. Selanjutnya Bank telah mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak pada tanggal 1 Maret 2017.

Pada tanggal 13 Desember 2017 Kantor Wilayah DJP WPB I menerbitkan Surat Keputusan Keberatan atas SKPKB yang menyatakan menerima sebagian koreksi sebesar Rp 41.147. Atas hasil Keputusan atas Keberatan tersebut Bank mengajukan permohonan banding melalui surat yang telah disampaikan pada tanggal 12 Maret 2018.

- j. Pada tanggal 21 Desember 2017, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2012 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 26(4), 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai Rp 46.874 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 22 Desember 2017 sebesar Rp 46.874.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 44.189 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka, dan sisanya sejumlah Rp 2.685 telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun 2017 (termasuk denda dan sanksi administratif). Selanjutnya Bank telah mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak pada tanggal 20 Maret 2018.

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Sebagai bagian dari integrasi usaha dan operasi dengan HBID, Bank telah mengalihkan seluruh aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank kepada HBID pada 17 April 2017.

OJK telah menyetujui permohonan Bank untuk pembatalan ijin Bank sebagai Bank Kustodian melalui surat OJK No. S-1345/PM.22/2017 tanggal 25 September 2017.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. INCOME TAX (continued)

The Bank objected all of the assessment Rp 136,706 and recorded it as prepaid tax as at 31 December 2017 and 2016 and Rp 84,171 as income tax payable as at 31 December 2016. Subsequently, the Bank has filed a tax objection letter to the Directorate General of Tax on 1 March 2017.

On 13 December 2017 Regional Tax Office WPB I has issued Decision Letter on Objection of SKPKB stating that it accepts partial fiscal correction amounting to Rp 41,147. In response to the Decision of Objection Bank has submitted letter of appeal on 12 March 2018.

- j. *On 21 December 2017, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2012 of Corporate Income Tax, Corporate Income Tax Article 21, 23, 26, 26(4), 4(2) and Value Added Tax in total of Rp 46,874 (including penalty and administrative charges). Bank had paid the underpayment on 22 December 2017 amounted Rp 46,874.*

The Bank objected the majority of the tax assessment amounted Rp 44,189 which is recorded as prepaid tax, and amounted Rp 2,685 is charged to 2017 statement of profit or loss (including penalty and administrative charges). Subsequently, the Bank filed Tax Objection Letter to Directorate General of Tax on 20 March 2018.

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (from 1 January 2013, it became the Capital Market Supervisory Division of Financial Services Authority) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As part of the business and operation integration with HBID, the Bank has transferred all assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division to HBID on 17 April 2017.

FSA had approved the Bank's request to withdraw its Custodian Bank license through its letter No. S-1345/PM.22/2017 dated 25 September 2017.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Entitas kantor pusat

Induk Bank adalah The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan HSBC Holdings plc merupakan pemegang saham utama dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Head office

The parent of the Bank is The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and HSBC Holdings plc is the ultimate shareholder of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

	2017		2016		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	

Laporan posisi keuangan gabungan

Liabilitas pada kantor pusat

6,984,025

98.56%

Combined financial position Due to head office

11,592,445

13.47%

^{*)} Persentase terhadap jumlah liabilitas

Subsidiaries of the head office and other off-shore branches

^{*)} Percentage to total liabilities

Entitas anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain

Bank melakukan transaksi dengan anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain di luar negeri: PT Bank HSBC Indonesia, Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkards KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Vietnam) Ltd, HSBC United Arab Emirates.

The Bank has transactions with subsidiaries of the head office and other off-shore branches: PT Bank HSBC Indonesia, Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkards KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC United Arab Emirates.

	2017		2016		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	

Laporan posisi keuangan gabungan

Giro pada bank-bank lain

3,852,220

38.46%

Combined financial position Demand deposits with other banks
--

Penempatan pada bank-bank lain

-

-

10,022,193

10.82%

*Placements with other banks
Assets at fair value through
profit or loss*

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

-

-

87,996

0.09%

*Assets at fair value through
profit or loss*

Kredit yang diberikan kepada nasabah

-

-

12,550

0.01%

Loans to customers

Aset lain-lain

-

-

78,136

0.08%

Other assets

Simpanan dari bank-bank lain

-

-

74,470

0.09%

Deposits from other banks

Simpanan dari nasabah

-

-

2,508

0.00%

Deposits from customers

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

-

-

812,701

0.94%

*Liabilities at fair value
through profit or loss*

Beban masih harus dibayar

-

-

885,621

1.03%

Accrued expenses

Liabilitas lain-lain

-

-

10,307,444

11.97%

Other Liabilities

Liabilitas pada kantor pusat

6,984,025

98.56%

11,592,445

13.47%

Other Liabilities

^{*)} Persentase terhadap jumlah aset dan jumlah liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas, persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan untuk setiap pendapatan dan beban, dan persentase terhadap jumlah kontinjenji untuk setiap kontinjenji.

^{*)} Percentage to total assets and total liabilities for each respective asset and liability, percentage of respective income/expenses for each income and expense, and percentage to total contingencies for each respective contingency.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Entitas anak perusahaan kantor pusat dan kantor
cabang lain (lanjutan)

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Subsidiaries of the head office and other off-shore
branches (continued)

	2017		2016		<i>Combined statement of profit or loss</i>
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	
Laporan laba rugi gabungan					<i>Interest income</i>
Pendapatan bunga	48,767	3.75%	34,952	0.69%	<i>Interest expenses</i>
Beban bunga	41,583	12.44%	119,508	8.59%	<i>Fees and commission income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	5,814	1.15%	12,231	0.78%	<i>General and administrative expenses</i>
Beban umum dan administrasi	277,481	52.58%	901,586	52.97%	<i>Fees and commission expenses</i>
Beban provisi dan komisi	31,583	22.16%	73,177	32.99%	<i>Other income - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih	144	0.04%	312	0.20%	

Rincian tagihan kontinjenensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017		2016		<i>Contingent receivables: Guarantees received from other banks</i>
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	
Tagihan kontinjenensi: Garansi yang diterima dari bank-bank lain	8,818,875	100.00%	29,922,220	97.85%	

^{*)} Persentase terhadap jumlah aset dan jumlah liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas, persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan untuk setiap pendapatan dan beban, dan persentase terhadap jumlah kontinjenensi untuk setiap kontinjenensi.

^{*)} Percentage to total assets and total liabilities for each respective asset and liability, percentage of respective income/expenses for each income and expense, and percentage to total contingencies for each respective contingency.

28. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh regulator.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan OJK yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan OJK.

ATMR Bank ditentukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirements at all times.

Financial Service Authorisation (FSA) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing FSA regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

Calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with FSA regulations.

The Bank's RWAs are determined according to Bank Indonesia regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Komponen modal:			<i>Component of capital:</i>
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000	Head office investment
Dana usaha (Catatan 16)	6,984,025	11,591,188	Operating funds (Note 16)
Laba tahun-tahun lalu (100%)	2,193,754	5,308,153	Previous years income (100%)
Laba/(Rugi) tahun berjalan (100%)	741,385	1,199,755	Current year profit/(loss) (100%)
Pendapatan komprehensif	(36,154)	(28,946)	Comprehensive income
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	22,422	674,878	General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)
Aset tak berwujud	-	(192,184)	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	-	(188,645)	Deferred tax
Pengurang modal	<u>(188,398)</u>	<u>-</u>	Capital charge (deduction)
Jumlah modal	<u>9,745,034</u>	<u>18,392,199</u>	<i>Total capital</i>
ATMR - risiko kredit	1,793,794	53,990,250	RWA - credit risk
ATMR - risiko pasar	11,425	1,784,013	RWA - market risk
ATMR - risiko operasional	<u>10,967,547</u>	<u>10,311,465</u>	RWA - operational risk
Rasio KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	<u>12,772,766</u>	<u>66,085,728</u>	<i>CAR</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan	76.30%	27.83%	credit, market and operational risk -
	9% - 10%	9% - 10%	Required CAR

OJK berwenang menetapkan modal minimum yang lebih besar dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2017 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2017.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan 10%. Pada tanggal 31 Desember 2017, KPMM Bank berada pada level diatas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 76,50%.

Efektif sejak bulan November 2017, status BUKU Bank telah diturunkan menjadi Bank BUKU 2 sejalan dengan penurunan kegiatan usaha Bank. Sehubungan dengan ini, ketentuan pemenuhan CEMA menurun dari sebelumnya minimum Rp 5 triliun menjadi minimum Rp 1 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan OJK tentang pemenuhan CEMA minimum (lihat Catatan 9).

28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2017 and 2016, calculated in accordance with the prevailing FSA regulation, was as follows:

	2017	2016	
ATMR - risiko kredit	1,793,794	53,990,250	RWA - credit risk
ATMR - risiko pasar	11,425	1,784,013	RWA - market risk
ATMR - risiko operasional	<u>10,967,547</u>	<u>10,311,465</u>	RWA - operational risk
Rasio KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	<u>12,772,766</u>	<u>66,085,728</u>	<i>CAR</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan	76.30%	27.83%	credit, market and operational risk -
	9% - 10%	9% - 10%	Required CAR

The OJK is authorised to require banks to maintain a higher level of minimum capital where OJK assesses a bank is facing potential losses.

The Bank calculated the minimum capital requirement in December 2017 based on the June 2017 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to 10%. As of 31 December 2017, the Bank's CAR was 76.50% which was higher than the required minimum capital ratio.

Effective from November 2017, the Bank's BUKU status has been downgraded to BUKU 2, align with its reducing business activities. In relation to this, the minimum CEMA requirement has since then decreased from minimum Rp 5 trillion to minimum Rp 1 trillion.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has fulfilled FSA regulation on minimum CEMA (refer to Note 9).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesaiya masa kerja.

Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	204,034	216,914	Present value of obligation at the beginning of period
Biaya jasa kini	7,669	28,328	Current service cost
Biaya bunga	5,181	17,811	Interest cost
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	194	(22,087)	Actuarial losses/(gain)
Imbalan yang dibayar	(3,982)	(18,419)	Benefits paid
Kurtailmen	-	(18,513)	Curtailment
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	(213,096)	-	Transfer in relation to business integration
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	-	204,034	Present value of obligation at the end of year
Liabilitas imbalan pasca-kerja		204,034	Post-employment benefits obligation
Beban jasa kini	7,669	28,328	Current service cost
Beban bunga	5,181	17,811	Interest expense
	12,850	46,139	
Efek kurtailmen	-	(18,513)	Curtailment effect
Jumlah beban yang diakui	12,850	27,626	Total recognised expense

Sebagai dampak dari integrasi usaha, liabilitas imbalan pasca kerja ditransfer ke Bank HSBC Indonesia, sehingga Bank tidak memiliki liabilitas imbalan pasca - kerja pada tanggal 31 Desember 2017.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen PT Towers Watson Purbajaga, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 26 Februari 2017 dan telah sesuai PSAK 24 (revisi 2013), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

29. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefit plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2017 and 2016, and movement in the obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2017 and 2016:

	2017	2016	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	204,034	216,914	Present value of obligation at the beginning of period
Biaya jasa kini	7,669	28,328	Current service cost
Biaya bunga	5,181	17,811	Interest cost
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	194	(22,087)	Actuarial losses/(gain)
Imbalan yang dibayar	(3,982)	(18,419)	Benefits paid
Kurtailmen	-	(18,513)	Curtailment
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	(213,096)	-	Transfer in relation to business integration
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	-	204,034	Present value of obligation at the end of year
Liabilitas imbalan pasca-kerja		204,034	Post-employment benefits obligation
Beban jasa kini	7,669	28,328	Current service cost
Beban bunga	5,181	17,811	Interest expense
	12,850	46,139	
Efek kurtailmen	-	(18,513)	Curtailment effect
Jumlah beban yang diakui	12,850	27,626	Total recognised expense

As an impact from business integration, post-employment benefit obligations was transferred to Bank HSBC Indonesia, therefore the Bank does not have post - employment benefits obligation as at 31 December 2017.

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2016 was done based on the independent actuary report by PT Tower Watson Purbajaga, based on an independent actuary report dated 27 February 2017 and in accordance with SFAS 24 (revised 2013), using the following major assumptions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) 29. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

2016		
Tingkat diskonto	8.00 %	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	7.00 %	<i>Salary increases</i>
Metode aktuaria	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	<i>Mortality rates</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	<i>Disability rates</i>
Tingkat pengunduran diri	20% dari umur 20-26, dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 45/ <i>20% from age 20-26 and decreasing linearly to 5% at age 45</i>	<i>Resignation rates</i>

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016:

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate to the post-employment benefit obligation as of 31 December 2016:

2016		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps
Tingkat diskonto	(10,358)	11,367
Kenaikan gaji	21,634	(18,781)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 5,53 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2016 is 5.53 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Expected maturity analysis of pension benefits as of 31 December 2016 are as follows :

2016		
Dalam 10 tahun kedepan	365,416	<i>Within next 10 years</i>
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	301,445	<i>Within next 10 to 20 years</i>
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	52,545	<i>Within next 20 to 30 years</i>
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	100	<i>Within next 30 to 40 years</i>

30. INTEGRASI USAHA

Sehubungan dengan integrasi usaha dan operasi antara Bank dan HBID, Bank telah menandatangani perjanjian-perjanjian berikut ini:

- Perjanjian Kerangka Kerja antara Bank dan HBID Untuk Melaksanakan Integrasi Usaha Perbankan di Indonesia tertanggal 18 Oktober 2016 dan perjanjian pernyataan kembali dan perubahannya tertanggal 13 April 2017;
- Akta pengalihan tertanggal 18 Oktober 2016; dan
- Akta Novasi tertanggal 18 Oktober 2016.

30. BUSINESS INTEGRATION

In connection to the integration of business and operations between the Bank and HBID, the Bank signed the following agreements:

- Framework Agreement Between Bank and HBID to Implement the Integration of The Banking Business in Indonesia dated 18 October 2016 and its restatement and amendment agreement dated 13 April 2017;
- Deed of assignment dated 18 October 2016; and
- Deed of Novation dated 18 October 2016.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

30. INTEGRASI USAHA (lanjutan)

Secara keseluruhan, perjanjian di atas membentuk Perjanjian Integrasi.

Selain Penjanjian Integrasi, informasi integrasi juga dimuat dalam Akta No. 34 tertanggal 13 April 2017 (Akta Integrasi) yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

Setelah penyelesaian integrasi, sampai sejauh bahwa bisnis tertentu, aset dan liabilitas Bank tidak dapat dialihkan kepada HBID karena pembatasan berdasarkan hukum dan praktik yang berlaku, maka akan ada bisnis Bank yang tersisa selama masa transisi sampai seluruh hak dan kewajiban dari Bank dapat diselesaikan menurut hukum yang berlaku.

Total perhitungan untuk pengalihan Bisnis (bersama-sama dengan Aset dan Liabilitas yang Diterima) merupakan suatu jumlah yang sama dengan nilai buku bersih Bisnis (lihat Catatan 1b). Pada tanggal Penyelesaian Integrasi, HBAP atau HBID, sebagaimana yang berlaku, melunasi atas nama pihak lainnya Perhitungan Bisnis Awal sebesar nilai aset bersih yang dialihkan.

Dalam periode yang telah ditentukan, HBAP dan HBID telah melakukan finalisasi jumlah aset-aset dan kewajiban-kewajiban dalam lingkup Integrasi dan telah menyetujui jumlah nilai buku bersih final dimana tidak terdapat selisih antara nilai final dan Perhitungan Bisnis Awal.

31. PERJANJIAN LAYANAN JASA INTRA-GRUP

Dalam rangka membantu Bank untuk melanjutkan operasinya, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup dengan HBID dimana HBID telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan manajemen risiko, tata kelola, operasional usaha dan pelaporan efektif sejak tanggal 17 April 2017.

30. BUSINESS INTEGRATION (continued)

Collectively, the above agreements form the Integration Agreement.

In addition to Integration Agreement, information on integration is also documented in Deed No. 34 dated 13 April 2017 (Integration Deed) which effected by Mala Mukti, S.H., LL.M., a public notary in Jakarta.

Following the completion of the integration, to the extent that the certain business, assets and liabilities of Bank cannot be transferred to HBID due to limitation under applicable law or practice, there will be Bank residual branch business for a transitional period of time until all right and obligations of Bank can be wound down in accordance with applicable law.

The total consideration for the transfer of the Business (together with the Assumed Assets and Liabilities) is an amount equal to the Business Net Asset Value (refer to Note 1b). On date of Integration Completion, the HBAP or HBID, as applicable, has settled in favor of the other party the Initial Business Consideration which equal to the transferred net asset value.

Within the agreed period, HBAP and HBID have finalized the amount of assets and liabilities within the scope of the Integration and had mutually agreed to the final Business Net Asset Value where the final amount does not differ with the Initial Business Combination.

31. INTRA-GROUP SERVICE AGREEMENT

In order to assist the Bank to continue in operation, the Bank has signed an Intra-Group Service Agreement in which HBID agrees to provide services relating to risk management, corporate governance, business operation and reporting effectively since 17 April 2017.